

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris “*communication*” dan bahasa Latin “*communicatio*” yang berarti sama, sama disini adalah sama makna. Artinya, tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Komunikasi melibatkan sejumlah orang dengan seseorang yang menyatakan sesuatu kepada orang lain dan orang yang terlibat dalam komunikasi disebut dengan *human communication*. Tujuan komunikasi dapat bervariasi, termasuk berbagi informasi, menyampaikan perasaan, memahami perspektif orang lain, atau mencapai kesepakatan. Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang sehat, baik itu dalam konteks hubungan keluarga (Hamamaniyansih, 2021).

Hubungan antara orang tua dengan anak didalam keluarga merupakan hubungan yang dibangun atas dasar komunikasi. Tidak ada satupun keluarga dimanapun mereka berada yang tidak saling berkomunikasi satu sama lain. Bahkan setiap harinya kita berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain (Sumantri, 2018). Interaksi antara orang tua dengan anak yang berlangsung melalui komunikasi dapat berupa komunikasi verbal ataupun komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang dilakukan menggunakan tutur kata atau bahasa. Sedangkan komunikasi non-verbal yaitu komunikasi yang dalam penyampaian menggunakan gerakan tubuh atau simbol tertentu.

Berbicara tentang komunikasi verbal, itu adalah bentuk komunikasi yang paling umum digunakan dalam interaksi sehari-hari. Ini melibatkan penggunaan simbol-simbol atau kata-kata yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Manusia secara alami terlibat dalam komunikasi verbal dalam kehidupan sehari-hari, dan ini menjadi salah satu ciri khas manusia. Hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk menggunakan kata-kata untuk menyampaikan berbagai arti,

mengungkapkan ide, serta menyatakan perasaan dan pikiran kepada orang lain (Sarmiati, 2019).

Peristiwa komunikasi yang dimaksudkan oleh Johnson ini dapat dicontohkan seperti kasus berikut. Ada seorang mahasiswa yang menyapa temannya. Awalnya dengan lambaian tangan, dan kemudian diiringi dengan ucapan halo, atau bisa saja dia menyambung sapaan tersebut dengan selamat pagi. Kata halo dan selamat pagi itu merupakan lambang-lambang yang akan di pertukarkan oleh si komunikator. Kemudian kata halo dan selamat pagi, yang dikatakan sebagai lambang tadi diterima oleh rekan si mahasiswa, yang perannya disini sebagai komunikan. Setelah pesan tersebut di terima, ada respons yang rekannya berikan, responsnya berupa sapaan “selamat pagi juga”. Kata-kata yang mereka gunakan di dalam proses tersebut disebut lambang-lambang, yang di pertukarkan di antara mahasiswa dan rekannya. Begitulah contohnya secara verbal (Sarmiati, 2019).

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal melibatkan penyampaian pesan oleh satu individu yang penerimaan pesan oleh individu lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai peluang untuk memberikan umpan balik langsung (Suranto, 2011). Dalam komunikasi interpersonal, terdapat beberapa tujuan, antara lain adalah untuk menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk serta merawat hubungan yang bermakna, dan mengarahkan perubahan sikap serta perilaku. Komunikasi interpersonal juga sangat penting dalam interaksi dengan orang tua, baik untuk pencegahan terhadap penyimpangan maupun dalam pembentukan pola pikir anak-anak. Komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan secara langsung, biasanya dalam konteks keluarga. Dalam komunikasi interpersonal tersebut, pentingnya umpan balik atau respons yang positif dari kedua belah pihak agar komunikasi tersebut efektif dan menghindari kesalahan pemahaman (Hasibuan, 2020).

Berbicara mengenai anak merupakan aset yang sangat berharga untuk generasi mendatang. Bisa dikatakan saat anak terlahir ke dunia anak di ibaratkan seperti kertas kosong yang putih bersih dan belum ada goresan apapun di gambarkan sebagai kepribadiannya. Kemudian orang tua adalah tempat pertama yang

memberikan goresan di kertas kosong tersebut. Orang tua merupakan fungsi terpenting dalam perannya memberikan pola asuh terhadap anaknya. Pola asuh yang dimaksudkan berfungsi untuk membimbing, melindungi, dan membentuk karakter serta kepribadian sang anak (Karyanto, 2023). Hal-hal yang harus disadari dalam komunikasi antara orang tua dengan anak yang efektif yaitu tidak diukur dari keseringan waktu komunikasi yang dilakukan, melainkan kualitas komunikasi yang terjadi. Banyak sekali kesalahan dalam komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dirumah. Kesalahan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua saat berkomunikasi dengan anaknya yaitu ada kecenderungan untuk memerintah atau menuntut sang anak, mengintrogasi, menceramahi, menghakimi, menyalahkan, menyindir, bahkan sampai membanding-bandingkan kepada anak orang lain. Model komunikasi seperti ini akan membuat anak hilang kepercayaan diri, merasa disepelkan dan diabaikan, merasa takut melakukan sesuatu, merasa tidak di lindungi, merasa tidak dihargai yang berakibat anak menjadi tidak bisa menghargai dirinya sendiri, dan anak tidak mampu untuk ekspresikan dirinya dengan kehidupan sosial bersama temannya karena dia merasa dia bukan yang terbaik. Seharusnya komunikasi yang dibangun oleh orang tuanya, menimbulkan rasa percaya diri anak dan terbuka terhadap anak sehingga anak merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan orang tua, hal tersebut menciptakan hubungan yang sehat dan mendukung perkembangan positif anak (Gustanti, 2017).

Desa Besole merupakan desa yang terletak di wilayah selatan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Desa Besole di dominasi oleh area persawahan dan pegunungan. Kondisi tanah di daerah Besole yang subur membuat tanahnya sangat cocok untuk bercocok tanam. Angin yang berhembus sangat lancar dan baik, tidak hanya itu Desa Besole juga dikenal memiliki wisata alamnya berupa pantai sidem dan popoh. Selain itu, Desa Besole terdapat banyak perbukitan dengan berbagai kandungan mineral misalnya batu marmer. Inilah tempat asal sumber batu marmer, yang merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat potensial untuk dimanfaatkan. Dari sini, masyarakat Desa Besole mencoba mencari peluang baru selain dari sektor pertanian yang seringkali tidak stabil hasilnya. Desa Besole, yang terkenal sebagai sentra penghasil batu marmer, menginspirasi penduduknya untuk

menjelajahi bidang lain selain pertanian, yaitu mengolah batu marmer menjadi berbagai produk. Dorongan untuk meningkatkan taraf hidup mendorong sebagian masyarakat Desa Besole untuk beralih dari pekerjaan sebagai petani menjadi pelaku industri rumahan. Seiring berjalannya waktu, jumlah pengusaha industri marmer di Desa Besole terus bertambah. Industri marmer tersebut menjadi komoditi utama di masyarakat Desa Besole, hal tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat setempat, terbukti dengan mayoritas penduduk Desa Besole di Kabupaten Tulungagung yang beralih profesi menjadi pengrajin batu marmer, baik sebagai pemilik maupun pekerja di industri tersebut (Ayuni, 2019).

Pusat produksi kerajinan marmer dan oniks terbesar di Desa Besole, menghasilkan sekitar 24.151 unit per bulan. Cadangan marmer, oniks, dan batu fosil terdapat di wilayah Desa Besole di Kecamatan Besuki, serta Desa Ngentrong dan Desa Gamping di Kecamatan Campurdarat, dan Desa Sukorejo di Kecamatan Bandung, dengan total cadangan sekitar 4.322.500 m³. Industri kerajinan batu marmer telah lama menjadi usaha utama masyarakat Desa Besole di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Masyarakat memperkirakan bahwa industri ini sudah ada sejak tahun 1960-an. Kehadiran industri seperti ini tentu saja memiliki dampak besar pada kehidupan sosial masyarakat lokal, seperti yang terjadi di Desa Besole. Perubahan tersebut mengarahkan pada perkembangan tingkat yang lebih maju dalam beberapa aspek kesejahteraan bagi penduduk artinya masyarakat setempat mampu dengan mudah untuk mengakses informasi yang lebih jelas, kualitas pendidikan yang mumpuni, dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik (Sakti dkk., 2019).

Sementara itu, faktanya fenomena yang terjadi di Desa Besole tidak seperti pada pengamatan penulis selama ini di Desa Besole. Meskipun Desa Besole mengalami perubahan yang signifikan dari dampak ekonominya karena perkembangan marmer yang semakin lebih maju melesat seharusnya masyarakat dengan mudah memperoleh pendidikan dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Tetapi, penulis menemukan fenomena yang kurang efektif mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak. Contoh fenomena yang terjadi ketika anak

ingin mengungkapkan isi hatinya kepada orang tua, orang tua malah kurang mendengarkan sang anak, anak yang tidak di dengarkan merasa tidak ada tempat untuk bercerita yang akhirnya berbicara sendiri, melipur hatinya sendiri sampai akhirnya anak depresi karna tidak adanya pendengar yang bisa memahami masalahnya. Saat anak ingin mengutarakan isi hatinya orang tua masih sibuk dengan kegiatan sehari-hari dan justru mengajak anak ikut serta dalam proses kegiatan orang tua tersebut yang akhirnya anak belum sampai sembuh dari masalahnya, justru ditambah dengan pekerjaan yang baru yang juga menguras tenaga. Anak ingin melibatkan banyak hal dengan orang tua tetapi respon orang tua yang menuntut anak untuk memahami posisi orang tuanya. Ketika anak ingin bermimpi besar seperti ingin melanjutkan perkuliahan orang tua malah membuat anak berhenti berharap tidak memberikan solusi dan justru anak harus bisa memahami keadaan orang tua tanpa adanya solusi. Hal yang terjadi membuat anak enggan untuk menceritakan masalahnya karena akan tahu apa yang akan terjadi ketika bercerita itu membuat anak tidak mempercayai dan memilih untuk dipendam sendiri. Tidak semua orang tua mampu untuk memahami karakter anak, tetapi orang tualah yang menjadi pendengar nomor satu ketika anak sedang menghadapi masalah. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak yang kurang bagus juga berakibat buruk untuk keduanya. Fenomena seperti ini tidak bisa terus-terusan dibiarkan, karena bisa berakibat fatal kepada psikis anak. Ketika anak berbicara orang tua yang merangkul anak, agar ketika terjadi hal atau masalah terhadap anak, anak mampu percaya dan terbuka terhadap orang tuanya tanpa ada hal yang harus ditutupi.

Dari permasalahan yang terjadi seperti uraian di atas, penulis menganggap penelitian mengenai “komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di kalangan masyarakat desa besole” penting untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak di Desa Besole. Selain dari permasalahan diatas, penulis juga sangat tertarik meneliti tentang topik yang diangkat karena penulis mencari beberapa informasi mengenai jurnal maupun skripsi tentang Desa Besole mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang belum adanya penelitian mengenai topik tersebut di Desa Besole.

Seharusnya dalam keadaan ekonomi yang semakin membaik komunikasi yang berkembang di masyarakat juga semakin baik, tetapi masih ada beberapa fenomena seperti yang dijelaskan dari permasalahan yang terjadi diatas. Maka penulis berharap dengan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan orang tua di Desa Besole tentang berkomunikasi yang baik dan benar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak di kalangan masyarakat Desa Besole?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di kalangan masyarakat desa besole.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber/literatur yang dapat menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai studi ilmu komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terutama pada masyarakat desa besole, serta mampu membangun dan membantu komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang lebih baik.

3. Manfaat Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada peningkatan komunikasi masyarakat desa besole untuk mengenali pentingnya komunikasi interpersonal orang tua dan anak.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitative research*). Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan metodologi yang digunakan untuk memahami isu-isu yang melibatkan manusia atau lingkungan sosial dengan cara menghasilkan gambaran komprehensif yang didasarkan pada uraian kata-kata. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan data yang terperinci dari sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya. (Roosinda dkk., 2021). Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan detail dari informasi, dan melakukan studi di lingkungan yang alami. Dengan demikian, penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam dan deskripsi detail daripada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian fenomenologi yang berusaha untuk menguraikan atau mengungkapkan makna dari konsep atau fenomena pengalaman yang muncul dari kesadaran individu. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alami, sehingga tidak ada pembatasan dalam penafsiran atau pemahaman fenomena yang sedang diteliti. Prinsip dasar fenomenologi adalah bahwa kompleksitas realitas atau permasalahan dipahami melalui sudut pandang subjek yang berbeda. Oleh karena itu, individu yang memiliki pengalaman yang berbeda akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap fenomena yang sama (Agustinova, 2015).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang peneliti perlu memahami karakteristik penelitian kualitatif sebelum memulai proses penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses penelitian dan untuk mengungkap informasi kualitatif secara teliti. Penelitian kualitatif melibatkan deskripsi-analisis yang maknanya kaya dan dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan keadaan atau fakta yang sebenarnya. Namun, laporan yang dihasilkan tidak hanya sekadar deskripsi kejadian, melainkan juga mencakup interpretasi ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga di masyarakat Desa Besole dengan tujuan untuk mengamati aspek-aspek yang terkait dengan topik penelitian, yakni komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di kalangan masyarakat besole.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Konsep penelitian secara umum adalah untuk melihat bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak di desa besole. Selain itu pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini melakukan observasi langsung kelapangan yaitu pada masyarakat desa besole untuk mengamati bagaimana masyarakat berkomunikasi secara interpersonal ke anak. Metode yang digunakan peneliti saat memperoleh data yaitu menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara informan dan peneliti yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Rachmad, 2020). Metode wawancara akan dilakukan dengan mewawancarai 10 informan (5 informan orang tua dan 5 informan anak). Peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan kriteria informan 5 orang tua yang memiliki anak diatas 17 tahun dan anak yang berusia 17 tahun keatas, setelah melakukan observasi berupa mengamati dan menganalisis keseharian cara berkomunikasi orang tua dan anak.

1.5.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 10 informan yang merupakan masyarakat desa besole yang terdiri dari (5 orang tua dan 5 anak). Informan ini diambil dari masyarakat desa besole yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 17 tahun ke atas dan anak berusia 17 tahun ke atas. Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Atau dapat dikatakan bahwa purposive sampling merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dalam perumusan kriterianya, subjektivitas dan

pengalaman peneliti sangat berperan. Penentuan kriteria ini dimungkinkan karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya (Saleh, 2017).

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengumpulkan data terutama dalam bentuk kata-kata bukan berupa angka. Studinya menghasilkan analisis deskriptif atau rekonstruksi dari gambaran dalam budaya atau kelompok sosial dan system. Berikut uraian tentang metode pengumpulan datanya :

A. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, pembau) untuk memperoleh data yang data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Abubakar, 2021). Observasi yang dilakukan penulis disini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di desa besole dan bagaimana dampak komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dengan anaknya terhadap hubungan keluarga. Peneliti sebagai pelaku pengamat dan masuk kedalam bagian kehidupan yang akan diobservasikan akan mengamati serta mencatat berbagai hal yang terjadi yang dapat disaksikan maupun didengar selama proses observasi terjadi di masyarakat.

B. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Agustinova, 2015). Jenis metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni terstruktur dan non-terstruktur. Untuk metode wawancara terstruktur pewawancara akan menanyakan dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun atau dipersiapkan sebelumnya, metode ini sangat membantu memastikan bahwa penelitian tetap fokus sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya, dalam metode wawancara non-terstruktur, wawancara dilakukan

dengan mempertimbangkan situasi di mana pewawancara harus mampu membimbing orang tua yang ada di desa besole yang memiliki anak 17 tahun keatas dan anak yang berusia 17 tahun ke atas. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dikalangan masyarakat desa besole.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau suatu tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Anggito dan setiawan, 2018). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau rekaman. Dengan demikian, dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan mendapatkan catatan tertulis atau cetakan yang berisi fakta-fakta yang akan dijadikan bukti dalam penelitian, serta hasil dari penelitian itu sendiri.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan suatu kegiatan inti yang akan menghasilkan data dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif dan deduktif. Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif, yaitu data/fakta menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk juga melakukan sintesis dan mengembangkan teori (bila diperlukan dan datanya menunjang). Artinya, analisis data pada penelitian kualitatif lebih bersifat open ended dan harus disesuaikan dengan data dan informasi yang ada dilapangan sehingga prosedur analisisnya sukar untuk dispesifikasikan. Teori sebagai konsep deduktif yang dipergunakan dalam pengumpulan dan analisis data harus diposisikan sebagai alat, bukan sebagai proposisi yang diuji kebenarannya. Maka analisis data bukan untuk memperkuat teori yang ada sebelumnya, melainkan untuk membuahakan teori secara substantif (Hamzah, 2021).

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup evaluasi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Setelah mendapatkan data, penulis mengumpulkannya, mengolahnya, dan merumuskannya sebelum menganalisisnya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menguraikan, memaparkan, menafsirkan, dan mendeskripsikan data yang terkumpul secara sistematis, sehingga memudahkan pemahaman dan memberikan makna yang lebih dalam. Setelah analisis, penulis menarik kesimpulan dari data tersebut menggunakan pendekatan induktif, dimulai dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa khusus untuk kemudian menjadi kesimpulan yang bersifat umum mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di kalangan masyarakat desa besole.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian awal skripsi berisi sampul luar (halaman judul), sampul dalam, abstrak (dalam bahasa indonesia), abstract (dalam bahasa inggris), halaman pernyataan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB 1 berisi pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tinjauan pustaka, dalam bab ini membahas tentang komunikasi interpersonal yang dijelaskan secara rinci, pengertian orang tua, dan relasi (hubungan interpersonal).

BAB III berisi paparan data, di bab ini membahas tentang segala hal tentang lokasi penelitian.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.